

## PENERAPAN PSAK 69 ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR PADA PT JAYA ARRY FARM

**Niken Rossianti**

*nikenrossianti14@gmail.com*

**Danny Wibowo**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to observe the implementation of accounting on biological assets of laying hens and its implementation on agricultural products at PT. Jaya Arry Farm. Moreover, the research was descriptive-qualitative. The instruments in the data collection were interviews, observation, documentation, and library research. The data were analyzed by using data reduction, presentation, and decision-making. The result concluded that companies had implemented some biological assets of laying hens that suited PSAK Number 69 about, Agriculture i.e. (1) Acknowledgement, biological assets were considered and referred to as the fixed asset, (2) Presentation, biological assets were presented within the financial statements and stated as productive and unproductive chicken, (3) Disclosure, number of biological assets and accumulated accelerated assets was presented in financial statements record. Furthermore, from the result, there was a difference in the implementation of accounting at PSAK Number 69, namely measurement. When there was biological asset death, the company did not record the accounting and differentiate between the number of biological assets with real numbers. Therefore, the financial statements would be less reliable and relevant.*

*Keywords: Implementation of Accounting, PSAK 69, Agricultural Products*

### ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengamati penerapan akuntansi pada aset biologis ayam petelur dan penerapan akuntansi terhadap produk agrikultur pada PT Jaya Arry Farm. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta kepustakaan. Data tersebut akan di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta diambilnya kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa penerapan akuntansi aset biologis yang sesuai pada PSAK No. 69 tentang Agrikultur yaitu (1) Pengakuan, aset biologis diakui dan dikelompokkan pada aset tetap, (2) Penyajian, aset biologis disajikan ke dalam laporan keuangan dicatat sebagai ayam produktif dan ayam belum produktif, (3) Pengungkapan, jumlah aset biologis dan akumulasi penyusutan aset diungkapkan pada catatan laporan posisi keuangan. Dari hasil tersebut, ditemukan perbedaan penerapan akuntansi pada PSAK No. 69 yaitu pada pengukuran, apabila terjadi kematian aset biologis perusahaan tidak melakukan pencatatan akuntansi dan menimbulkan perbedaan antara jumlah tercatat aset biologis dengan jumlah sebenarnya sehingga menyebabkan laporan keuangan kurang andal dan relevan.

Kata Kunci : Penerapan akuntansi, PSAK 69, produk agrikultur

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya yang melimpah mencakup hewani juga hayati. Dari kekayaan alam tersebut, Indonesia diketahui menjadi negara agraris secara beragam perolehan melalui hasil tani, kebun, serta ternak yang melimpah. Melimpahnya sumber daya alam ini membuat banyak negara lainnya membutuhkan pemasok dari hasil alam negara Indonesia untuk dilakukan ekspor ke dalam negara mereka. Luas tanah yang ada di

Indonesia serta sumber daya yang beragam, Indonesia juga mempunyai iklim tropis yang cocok untuk digunakan sebagai aktivitas industri seperti melakukan usaha peternakan.

Usaha peternakan di Indonesia bermacam-macam seperti sapi, kambing, babi, ayam dan unggas lainnya. Salah satu tipe sektor ternak unggas berupa ternak ayam ras petelur guna diperoleh hasil telur ayamnya. Telur ayam merupakan kebutuhan konsumsi yang mempunyai nilai tinggi, karena hampir seluruh warga dipenjuru dunia mengonsumsi telur ayam tersebut untuk dijadikan kebutuhan pangan. Dengan meningkatnya taraf konsumsi telur di Indonesia, saat ini pengusaha ternak unggas menggunakan peluang ini dengan membuka bisnis telur ayam, maka total peternak ayam ras petelur di Indonesia sangat tinggi. Melalui Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, untuk tahun 2021 populasi ayam ras petelur di Indonesia sebanyak 368,19 juta ekor. Dimana jumlah tersebut mengalami kenaikan 6,66% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 345,18 juta ekor. Melihat trennya, populasi ayam ras petelur cenderung semakin meningkat sejak tahun 2011-2021. Kenaikan populasi ayam ras petelur tertinggi sebesar 60,42% menjadi 258,84 juta ekor pada 2017. Sementara, pertumbuhan populasi ayam ras petelur paling rendah pada 2014 dalam sedekade terakhir. Jumlahnya hanya naik 0,02% menjadi 146,66 juta ekor pada tahun tersebut.

Saat ini pada sektor ternak unggas, bisnis ternak ayam yang mencakup ras ayam petelur menaik pesat sebab warga dominan memahami kegunaan yang bisa didapati melalui bisnis ini. Peternakan saat ini merupakan sebuah aktivitas yang digunakan untuk mendorong ekonomi dinegara berkembang, sebab beberapa warga Indonesia berprofesi menjadi petani atau peternak serta kegiatan agrikultur lainnya. Di Indonesia telur ayam serta daging ayam dominan disukai oleh kalangan anak-anak maupun kalangan dewasa. Oleh sebab itu, dalam melakukan bisnis peternakan ini memiliki *profit* yang lebih jelas karena taraf kenaikannya yang berkembang pesat dan menjanjikan. Menjalankan suatu bisnis tentunya juga wajib untuk membuat informasi laporan keuangan yang digunakan untuk mengontrol kondisi finansial pada suatu bisnis tersebut.

Kegunaan merangkai informasi laporan keuangan ini guna menganalisa kinerja pemasukan suatu perusahaan agar bisa membagikan laporan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang berdasarkan fakta untuk digunakan menjadi landasan diambilnya keputusan. Melalui informasi laporan keuangan perusahaan yang mempunyai kegiatan berupa agrikultur di dalamnya memiliki aset yang dinamakan dengan aset biologis. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjelaskan bahwa aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud ataupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai dan akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Aset biologis sendiri memiliki harga yang tidak selaras pada aset biasanya sebab terjadi perkembangan pada suatu periode tertentu. Menurut Arimbawa (2016) aset biologis mengalami transformasi yang dimulai dengan pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi dimana dalam masa transformasi ini menyebabkan perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif, contoh transformasi biologis ini adalah makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan dan aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang berwujud dalam produk agrikultur atau berupa tambahan aset biologis dengan kelas yang sama.

Dengan terdapatnya transformasi biologis yang mencakup aset biologis sehingga bisa dibutuhkan daya ukur yang benar guna mengamati nilai asetnya dengan selaras pada perjanjian serta partisipasi yang digunakan untuk memperoleh arus *profit* yang baik pada perusahaan.

Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK Nomor 69 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang sebelumnya berpedoman pada IAS Nomor 41 lalu menjadi PSAK Nomor 69 resmi efektif per 1 Januari 2018, Perlakuan akuntansi yang diatur

dalam PSAK Nomor 69 mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi aset biologis, PSAK 69 merupakan pedoman yang mengatur mengenai perlakuan agrikultur dan juga pengungkapan yang berkaitan dengan agrikultur atau aset biologis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah PT Jaya Arry Farm sudah menerapkan standar akuntansi keuangan berdasarkan PSAK 69? (2) Bagaimana penerapan akuntansi aset biologis terhadap ayam petelur serta produk agrikultur berdasarkan PSAK 69 pada usaha PT Jaya Arry Farm?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pemahaman penerapan akuntansi aset biologis terhadap aset biologis PT Jaya Arry Farm. (2) Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada produk agrikultur yang berupa telur ayam pada PT Jaya Arry Farm.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengelola dan menyajikan data keuangan transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh entitas yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan dan tujuan lainnya yang mana akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu entitas perusahaan, karena dalam akuntansi dapat melihat kondisi kinerja keuangan dalam periode tertentu. Menurut para ahli akuntansi memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, menganalisis, penyajian laporan bentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan, meringkas dan pelaporan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan transaksi yang berbentuk laporan dimana dalam akuntansi terdapat beberapa proses yaitu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yaitu sebagai berikut: (1) Mencatat, proses ini adalah proses terpenting dalam sebuah akuntansi karena proses ini merupakan proses yang terjadi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. (2) Meringkas, proses ini menggunakan data mentah yang diperoleh dari hasil pencatatan transaksi dimana data tersebut dimiliki oleh entitas yang tidak mempunyai arti dalam proses pengambilan keputusan. (3) Pelaporan, dalam proses ini pemilik perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu proses yang ada untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat setiap bulan, tiga bulan, dan laporan tahunan yang merangkum mengenai seluruh kinerja yang terdapat dalam perusahaan. (4) Menganalisis, proses ini adalah proses akhir dalam laporan keuangan dimana pihak manajemen bertanggung jawab atas sepenuhnya untuk memeriksa poin positif maupun negatif dari proses menganalisis ini. Dalam bahasa asing akuntansi adalah *Accounting* yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan. Menurut Kartikahadi *et al* (2016:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

### **Aset Biologis**

Menurut PSAK 69 (efektif per 1 Januari 2018) aset biologis adalah hewan atau tumbuhan hidup dimana aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas usaha dalam memanajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan suatu produk yang siap konsumsi atau masih membutuhkan proses yang lebih lanjut.

### **Karakteristik Aset Biologis**

Karakteristik khusus yang melekat pada aset biologis terletak adanya transformasi atau perubahan biologis atas aset yang mana sampai pada aset dapat dikonsumsi lebih lanjut dimana aset biologis memiliki sifat unik karena mengalami transformasi yang menghasilkan beberapa

tipe yaitu pertumbuhan, degenerasi, prokreasi (Safitri, 2013:6). Berdasarkan jangka waktu yang dijelaskan di atas, aset biologis dapat dikategorikan sebagai aset lancar ataupun aset tetap namun, jika aset biologis bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang maka aset yang berkaitan dikategorikan ke dalam aset lancar, sedangkan jika transformasi aset biologis dibutuhkan lebih dari satu tahun maka akan dikategorikan sebagai aset tetap (Ridwan.A,2011). Aset biologis adalah aset yang sebagian besarnya digunakan untuk aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha yang menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau masih membutuhkan proses lebih lanjut agar dapat dikonsumsi (Safitri, 2013). Nurrahmaya (2016) menyebutkan bahwa sebagian jenis aset biologis sebagai berikut: (1) Aset biologis bisa dikonsumsi, aset biologis yang dapat dipanen sebagai produksi agrikultur atau digunakan untuk tujuan dijual seperti produksi daging, ternak yang dimiliki dijual atau yang menghasilkan produk agrikultur, jagung, dan gandum, serta pohon yang ditanam untuk dijadikan kayu. (2) Aset pembawa, aset yang digolongkan sebagai aset biologis habis, seperti ternak untuk memproduksi susu, tanaman anggur, dan pohon yang menghasilkan kayu sementara pohon tersebut tetap hidup. Weygand *et al.* (2015) menyebutkan bahwa aset biologis digolongkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar berdasarkan jangka waktu transformasi biologis yang dimana suatu aset biologis dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya tidak melebihi satu tahun, apabila masa transformasi atau masa manfaat biologis melebihi satu tahun maka akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Berdasarkan masa manfaat dan jangka waktu transformasi biologisnya, maka dapat dikelompokkan jangka periodenya sebagai berikut: (1) Jangka pendek, aset yang dapat bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang, seperti ayam, ikan, padi, dan sebagainya. (2) Jangka panjang, Jangka panjang yang membutuhkan waktu paling tidak minimal satu tahun dalam proses transformasinya, seperti jeruk, apel, atau hewan ternak yang berumur panjang seperti sapi, kuda, unta, dan sebagainya.

### **Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 69)**

PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS (International Accounting Standard) 41 mengenai perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yaitu sebagai berikut: (1) pengakuan, entitas bisa diakui aset biologis jika perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu, memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan, mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal. (2) pengukuran, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar (*fair value*) yang mana berupa harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi antara pelaku pasar pada tanggal waktu pengukuran. (3) penyajian, penyajian Aset biologis dapat diklasifikasikan berdasarkan masa manfaat atau periode transformasi biologisnya. Jika masa manfaat atau periode transformasi biologisnya kurang dari 1 (satu) tahun maka disajikan dalam pos aset lancar, namun jika masa manfaat atau transformasi aset biologisnya melebihi 1 (satu) tahun maka akan disajikan ke dalam akun aset tidak lancar. PSAK 69 juga menjelaskan bahwa entitas harus melakukan pengungkapan atas keuntungan/kerugian yang timbul dari aset biologis. Kerugian atau keuntungan selama periode berjalan ketika pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur maupun dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. (4) pengungkapan, entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset biologis dimana pengungkapan disyaratkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dari setiap aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset

biologis produktif, aset biologis menghasilkan dan yang menghasilkan , atau sesuai dengan keadaan aset biologis.

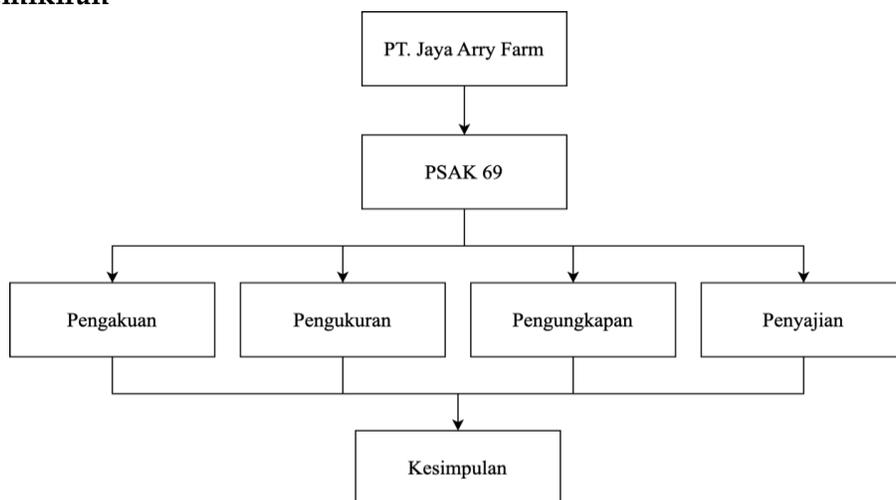
**Produk Agrikultur**

(PSAK 69 2016) Produk Agrikultur adalah suatu produk yang di dapatkan atas hasil dari aset biologis milik perusahaan dimana pengakuan dan pengukuran produk agrikultur menurut PSAK 69 yaitu produk agrikultur yang diperoleh dari hasil panen aset biologis yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Produk agrikultur merupakan produk dari hasil pemanenan aset biologis. Produk agrikultur penerapannya menggunakan PSAK 69, setelah pemanenan dan tahap pemrosesan akan diberlakukan penerapan PSAK 14 tentang persediaan.

**Kegiatan Produksi Produk Agrikultur**

Kegiatan produksi telur ayam konsumsi pada PT. Arry Farm dibagi menjadi 2 proses, yaitu: (1) Proses Panen Telur, Proses panen telur ayam dilakukan setiap hari pada sore hari oleh karyawan bagian kandang. Dari pagi hari kegiatan karyawan bagian kandang yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih di area kandang ayam yang kemudian dilanjutkan dengan memberi pakan ayam dan sampai proses akhir yaitu memanen telur yang dihasilkan oleh ayam kemudian dikumpulkan dan di bawah ke gudang penyimpanan telur. (2) Proses Pengemasan, Pada proses ini merupakan proses akhir dari sebuah produksi telur, dimana telur yang berhasil dipanen dari kandang akan dikumpulkan digudang penyimpanan dan sebelum telur itu di kemas pada sebuah *tray*, telur akan diseleksi dahulu kualitasnya dan dibedakan antara telur yang rusak dan telur yang bagus kualitasnya. Telur yang akan di pasarkan nantinya adalah telur yang memiliki kualitas yang masih bagus dari total 100 % telur yang dipanen akan ada kemungkinan ada 1% telur yang rusak.

**Rerangka Pemikiran**



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis di mana menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif, proses makna atau perspektif subjek lebih ditonjolkan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pemaparan hal tersebut, objek pada penelitian ini adalah PT Jaya Arry Farm yaitu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur dan penjualan telur ayam.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang tepercaya. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan, internet maupun buku-buku dan juga sumber lain yang berhubungan dengan masalah atau topik yang diteliti.

## **Satuan Kajian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis gejala-gejala kecurangan dan peran pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan. Analisis deskriptif diperlukan dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis. Pendekatan kualitatif didasarkan pada langkah pertama mengumpulkan data yang diperlukan, diikuti dengan klasifikasi dan deskripsi.

## **Teknik Analisis Data**

Pada saat menganalisis data, pengkaji melaksanakan analisa dari sebagian langkah selaras pada teori Miles and Huberman berupa: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing, verification*) tersebut. Proses dari analisis yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain: (1) Mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dan data-data seperti dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti terkait PT Jaya Arry Farm. (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), Proses merangkum, memilih hal yang pokok dan fokus pada hal yang penting dengan mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. (3) Penyajian Data (*Data Display*), dimana penyajian data ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan data aset biologis dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya. (4) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan penerapan akuntansi aset biologis yang dilakukan PT Arry Farm dengan penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK Nomor 69 mengenai aset biologis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan dua orang informan yang digunakan sebagai sumber informasi. Informan yang terkait merupakan seorang profesional didalam bidangnya dan memiliki pengalaman di lingkup kerjanya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan izin untuk melakukan wawancara di PT Jaya Arry Farm. Kedua informan ini merupakan Bapak Mohammad Arief pemilik dari PT Jaya Arry Farm dan Ibu Aryu Hanifah sebagai karyawan dibagian akuntansi. PT Jaya Arry Farm merupakan usaha yang bergerak dibidang peternakan dan memiliki produksi telur ayam yang di pimpin oleh Bapak Arief yang beralamat di Desa Mulung, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik. Usaha ini dibentuk pada tahun 2006 hingga saat ini serta mempunyai banyak langganan untuk menyuplai telur dari daerah Surabaya, Malang dan sekitarnya. Perusahaan ini membangun usaha peternakan ayam mulai dari jumlah ayam tidak terlalu banyak hingga menjadi sekitar puluhan ribu dan memiliki transportasi sendiri untuk melancarkan operasional dalam pengiriman di berbagai lokasi yang dituju. Perusahaan ini memakai bentuk manajemen yang terdiri dari pemantauan serta perawatan ayam ternak untuk mengoptimalkan produksi telur ayam. Dimana perusahaan yang bergerak di bidang peternakan memiliki aset yang berupa hewan yang hidup sehingga perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan harus sesuai dengan PSAK Nomor 69 yaitu tentang agrikultur yang berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tentang aset biologis yang berupa ayam. PSAK Nomor 69 Aset biologis adalah aset yang berwujud hewan hidup atau tanaman dimana perlakuan akuntansi aset biologis diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan perlakuan akuntansi atas aset biologis diatur dalam PSAK Nomor 69 yaitu tentang agrikultur sebagaimana yang dijelaskan di pendahuluan PSAK 69 menjelaskan bahwa pernyataan tersebut bertujuan untuk mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait tentang aktivitas agrikultur dan salah satu aktivitas agrikultur yang disebutkan dalam PSAK Nomor 69 (Paragraf 06) yaitu mengenai peternakan.

## Pembahasan

### Pengakuan Aset Biologis

PSAK 69 paragraf 10, aset biologis atau produk agrikultur di akui jika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas. PT Jaya Arry Farm mengakui adanya aset biologis pada saat pembelian DOC (*Day Old Chicken*) dimana pengakuan awal ini dijurnal ke dalam aset tetap serta peneliti memberi contoh dengan menggunakan transaksi jika perusahaan membeli DOC (*Day Old Chicken*) maka jurnal pengakuan awal yang harusnya digunakan oleh PT Jaya Arry Farm pada saat pembelian DOC (*Day Old Chicken*) tersebut. Berupa:

Ayam Belum Produktif	Rp xxx
Kas Bank	Rp xxx

Pengakuan aset biologis yang sudah memasuki usia produktif, diakui sebagai Ayam Produktif. Sehingga dilakukan jurnal reklasifikasi dalam hal ini PT Jaya Arry Farm sudah melakukan perbedaan pencatatan aset biologis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 43) yang menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan membedakan antara ayam produktif sebagai aset biologis yang menghasilkan dengan ayam belum produktif sebagai aset biologis yang belum menghasilkan. Dapat dikatakan ayam produktif jika ayam tersebut sudah memasuki umur 26 minggu atau lebih, lalu untuk ayam belum produktif adalah ayam yang masih berumur 0 atau 1 hari setelah menetas. Sehingga PT Jaya Arry Farm melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat ayam produktif yang sudah

memasuki usia produktif yaitu usia 26 minggu. Terdapat jurnal reklasifikasi yang dilaksanakan PT. Jaya Arry Farm :

Ayam Produktif	Rp xxx	
Ayam Belum Produktif		Rp xxx
Reklasifikasi Aset		Rp xxx

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 43) dijelaskan bahwa perusahaan diharuskan untuk memberikan deskripsi kuantitatif serta membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan dimana hal tersebut berguna untuk memberikan informasi dalam menilai waktu arus kas di masa depan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 45) bahwa aset biologis di klasifikasikan sebagai ayam produktif dan ayam belum produktif dimana hal tersebut sesuai dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT Jaya Arry Farm, lalu untuk jurnal reklasifikasinya menurut PSAK Nomor 69 yang telah dibuat oleh PT Jaya Arry Farm sudah sesuai mencerminkan pengklasifikasian jenis aset.

Terdapat jurnalnya yang dibentuk selaras pada PSAK 69 berupa:

Ayam Produktif	Rp xxx	
Ayam Belum Produktif		Rp xxx

### Pengukuran Aset Biologis

Dasar pengukuran aset biologis pada PT Jaya Arry Farm adalah dengan menggunakan harga perolehan yang ditentukan nilai wajar ketika membeli aset biologis berupa DOC (*Day Old Chicken*), PT Jaya Arry Farm menilai dengan berdasarkan harga beli aset tersebut dimana menurut penulis, hal tersebut sudah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 12) menjelaskan bahwa pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk menjual.

Ketika pengakuan awal aset biologis diakui dengan harga perolehan atau juga dengan harga pasar aset biologis, sebagaimana yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 30) yang menjelaskan bahwa jika nilai wajar tidak dapat diukur maka aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan yang ditambah dengan total biaya pemeliharaan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Yang artinya diperbolehkan melakukan pengukuran aset biologis menggunakan harga perolehan apabila pengukuran nilai wajar tidak dapat diukur secara andal ketika pengakuan awal selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan harus diakui sebagai laba atau rugi neto. Untuk periode keuntungan atau kerugian terjadi hal tersebut tidak diterapkan dalam pengakuan awal.

Pengakuan awal PT Jaya Arry Farm berdasarkan selisih nilai wajar per ekor dengan kesepakatan harga per ekor jika terjadi kerugian, maka contoh jurnal yang seharusnya dilakukan PT Jaya Arry Farm. Berupa:

Ayam Belum Produktif	Rp xxx	
Rugi Revaluasi Ayam Produktif	Rp xxx	
Kas Bank		Rp xxx

Apabila terjadi selisih, nilai wajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga perolehannya, maka harga pasar DOC produktif adalah Rp xxx per ekor, namun PT Jaya Arry Farm memperoleh kesepakatan harga Rp xxx per ekor, maka contoh jurnal pada saat terjadi keuntungan yang seharusnya dilakukan oleh PT Jaya Arry Farm yang sesuai dengan pada kebijakan PSAK No.69. Berupa :

Ayam Produktif	Rp.xxx	
----------------	--------	--

Laba Revaluasi Ayam Indukan	Rp.xxx
Kas	Rp.xxx

Kemudian, PT Jaya Arry Farm mengakui adanya penjualan DOC setelah DOC keluar dari ruang penetasan dimana pengakuan DOC tersebut diakui ke dalam akun persediaan DOC, akun persediaan DOC digunakan untuk menampung nominal DOC pada saat akhir bulan dan saat belum terjual pada periode akuntansi, harga DOC pada akun persediaan dinilai berdasarkan harga pokok produksi.

Apabila diilustrasikan dengan sebuah transaksi jurnal maka dapat diasumsikan persediaan DOC senilai dengan HPP. Sehingga jurnal yang dibentuk berupa :

Persediaan DOC	Rp.xxx
Pakan dan Obat	Rp.xxx
Gaji	Rp.xxx

PSAK Nomor 69, apabila aset biologis diukur dengan menggunakan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dimana PT Jaya Arry Farm mengakui penyusutan atas aset biologisnya dengan melihat umur produktifnya dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu yang mana selaras pada PSAK Nomor 69, yaitu aset biologis dikategorikan sebagai aset tidak lancar, berikut jurnal yang seharusnya dibuat oleh PT Jaya Arry Farm yang sesuai dengan PSAK Nomor 69 apabila pada tahun 2022 perusahaan menyusutkan aset biologisnya. Berupa:

Beban Penyusutan Ayam	Rp. xxx
Akumulasi Penyusutan Ayam	Rp. xxx

PT Jaya Arry Farm pemberhentian aset biologis saat usia tidak produktif lagi yaitu maksimal 75 minggu maka harus diafkirkan atau dijual dimana penjualan atau pemberhentian aset biologis tersebut diukur dengan membandingkan nilai aset biologis dengan nilai pasar (harga jual) aset biologis dan jika harga jual aset biologis lebih rendah, maka akan terjadi kerugian namun, apabila harga jual aset biologis lebih tinggi maka akan terjadi keuntungan dan ayam petelur yang sudah memasuki usia tidak produktif berat badannya kisaran 1,7 kg PT Jaya Arry Farm menjual ayam yang sudah tidak produktif lagi seharga Rp xxx, nilai buku Rp xxx, dan akumulasi penyusutannya Rp xxx, maka contoh jurnal penjualan ayam yang sudah tidak produktif yang dibuat. Berupa:

Kas / Bank	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan Ayam	Rp xxx
Ayam Produktif	Rp xxx
Pendapatan Lain	Rp xxx

PSAK Nomor 69 menjelaskan bahwa jika terjadi kematian pada aset biologis yang menghasilkan, maka akan diukur dengan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Berikut contoh jika ada aset biologis yang menghasilkan tetapi mengalami kematian, menurut PSAK Nomor 69 tersebut. Dibentuk jurnal berupa:

Rugi Kematian	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan Ayam Produktif	Rp xxx
Ayam produktif	Rp xxx

Apabila aset biologis yang mengalami kematian merupakan aset biologis yang belum menghasilkan, maka kerugian yang dialami perusahaan akan diukur sebagai harga beli DOC (*Day Old Chicken*) atau pengakuan awal sebagai contoh, jika telah terjadi kematian pada ayam yang belum menghasilkan, maka jurnal menurut PSAK Nomor 69 tersebut. Terdapat bentuk data kerugian berupa :

Rugi Kematian Rp xxx  
 Ayam Belum Produktif Rp xxx

PT Jaya Arry Farm tidak melakukan pencatatan akuntansi aset biologis yang mengalami kematian serta dapat diterapkan untuk memberikan informasi tentang nilai aset biologis yang seharusnya dan jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan menyebabkan adanya kerugian atas kematian aset biologis

### Penyajian Aset Biologis

Dalam informasi laporan keuangan yang dibentuk PT Jaya Arry Farm terdapat perbedaan pada informasi laporan keuangan PSAK 69. Bisa diamati terhadap tabel berupa:

Tabel 1  
 Laporan Posisi Keuangan PSAK No. 69

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20XX	
<b>Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	xxx
Piutang	xxx
Piutang Lain	xxx
Persediaan	xxx
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>xxx</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Ayam-belum menghasilkan	xxx
Ayam-menghasilkan	xxx
Sub total-aset biologis	xxx
Aset Tetap	xxx
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>xxx</b>
<b>Total Aset</b>	<b>xxxx</b>
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Utang Usaha	xxx
Utang Lain	xxx
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>xxx</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal Saham	xxx
Saldo Laba	xxx
<b>Total Ekuitas</b>	<b>xxx</b>
<b>Total Ekuitas dan Liabilitas</b>	<b>xxxx</b>

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2018

Berdasarkan penjelasan di atas, PT Jaya Arry Farm sudah menerapkan PSAK No. 69 yaitu perusahaan menyajikan aset biologisnya dengan secara terpisah dan pengukuran aset biologis perusahaan di ukur dengan harga beli dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut. Dijelaskan pada PSAK Nomor 69 (Paragraf 30) bahwa perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologisnya berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Sehingga peneliti dapat melihat bahwa penyajian aset biologis yang menghasilkan diukur dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan penyusutan tersebut dapat diperbolehkan sesuai dengan standart PSAK Nomor 69 dalam peragraf tersebut.

### **Pengungkapan Aset Biologis**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69, maka seharusnya perusahaan mengungkapkan hal yang berkaitan berupa jumlah yang tercatat dari aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah komitmen yang digunakan untuk perkembangan aset biologis, strategi manajemen keuangan yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur suatu perusahaan, proses rekonsiliasi jumlah yang tercatat dari aset biologis, yang terdiri dari (keuntungan dan kerugian yang muncul, kenaikan harga yang disebabkan oleh pembelian, penurunan yang di distribusikan ke penjualan serta aset biologis yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual) tersebut.

### **Stock Opname Aset Biologis**

Terkait dengan penjelasan diatas pada pembahasan pengungkapan aset biologis, bahwa perusahaan tidak mengungkapkan berapa jumlah ekor ayam secara keseluruhan yang dimilikinya. Yang artinya tidak melakukan melakukan stock opname secara berkala. Dimana, stock opname sendiri adalah kegiatan pemeriksaan dan pendataan ulang secara menyeluruh untuk memelihara kualitas koleksi dan untuk memaksimalkan pengembangan opname tersebut. Jika tidak dilakukannya stock opname maka perusahaan tidak bisa membandingkan nilai persediaan sekarang dengan nilai persediaan ditahun sebelumnya sehingga perusahaan tersebut tidak dapat menilai perkembangan bisnisnya. Pada bisnis peternakan ayam seharusnya dilakukan stock opname secara detail karena harga pokok atas ayam memiliki nilai yang berbeda setiap harinya berdasarkan konsumsi pakan dan juga vitamin atau obat-obatan.

### **Proses Pengakuan Produk Agrikultur (Telur Ayam)**

Produk Agrikultur yang dihasilkan dari aset biologis berupa telur diakui oleh PT Jaya Arry Farm sebagai persediaan. Lalu, untuk menghitung keuntungan pada saat penjualan telur adalah dengan menggunakan harga pokok produksi telur. Harga pokok produksi telur untuk 1000 ekor ayam satu harinya yang sudah menjadi dewasa yaitu 80%. Maka dari 80% tersebut dapat menghasilkan telur sebanyak 50 kg per harinya, yang berarti jumlah dari 80% tersebut mampu menghasilkan 800 butir telur setiap satu harinya. Lalu untuk total biaya pakan untuk 1000 ekor ayam adalah 90 kg dimana harga pakan Rp 10,500 per kg, jadi total biaya pakan untuk 1000 ekor ayam adalah Rp 945,000 dari perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat dihitung Rp 945,000 atau 800 butir sama dengan Rp 1,181 perbutirnya, jadi harga pokok produksi untuk 1 butir telur yaitu Rp 1,181 perbutir. Produksi telur ayam PT Jaya Arry Farm diukur dengan menggunakan FCR (*Feed Conversion Ratio*) yang berupa rasio yang menghitung jumlah harga pemberian pakan yang dibutuhkan oleh ayam untuk menghasilkan satu kilogram berat telur misalnya, cara perhitungannya yaitu jumlah pemberian pakan dibagi dengan berat telur yang dihasilkan.

$$FCR = \frac{\text{Jumlah harga pemberian makan (kg)}}{\text{Berat telur yang dihasilkan (kg)}}$$

### **Penerapan Akuntansi atas Aset biologis**

Perlakuan akuntansi atas aset biologis harusnya dapat membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dengan aset biologis yang belum menghasilkan, lalu pada kenyataannya perusahaan mencatat aset biologis ke dalam satu kelompok aset tetap. Perusahaan mencatat pembelian ayam ke dalam kelompok aset tetap dan dinilai sesuai dengan nilai pembelian". Sehingga dibentuk jurnal berupa:

Ayam Belum Produktif	Rp 3.188.665.243
Ayam Produktif	Rp 695.000.000

### **Penyusutan atas Aset Biologis yang produktif**

Penyusutan tersebut dihitung dari data yang mana aset biologis produktif dihitung dari nilai ayam sebesar Rp 6.950.000.000 dikalikan dengan 10 % dan berdasarkan penyesuaian tersebut, maka akan berdampak pada penyusutan aset biologis. Sebab, aset biologis perusahaan menjadi satu dengan kelompok aset tetap. PSAK Nomor 69 (Paragraf 30) menyatakan bahwa penyusutan aset biologis yang menghasilkan dilakukan jika aset biologis diukur dengan menggunakan harga perolehan atas dasar pernyataan tersebut. Maka aset biologis yang perlu dilakukan penyusutan adalah aset biologis yang sudah menghasilkan, sedangkan aset biologis yang belum menghasilkan tidak perlu dilakukan penyusutan. Terdapat jurnal koreksinya berupa:

Akumulasi penyusutan Ayam Produktif	Rp 625.500.000
Beban Penyusutan Ayam Produktif	Rp 625.500.000

Melalui penyusutan aset biologis perlu dihilangkan sejumlah 10 %. Disebabkan aset yang tidak menghasili seharusnya tidak dilakukannya penyusutan.

### **Pengukuran atas Aset Biologis berdasarkan harga perolehan**

PSAK Nomor 16 dan dijelaskan pada PSAK Nomor 69 (Paragraf 33) mengenai perusahaan mempertimbangkan PSAK Nomor 16 tentang aset tetap selain itu, pada PSAK Nomor 69 (Paragraf 30) menjelaskan bahwa perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologis dengan menggunakan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan akumulasi penyusutan dimana biaya perolehan aset biologis tersebut diukur berdasarkan harga beli ditambah dengan seluruh biaya pakan, obat, tenaga kerja untuk mendapatkan aset biologis tersebut, namun perusahaan belum mengkapitalisasi biaya tersebut sebagai penambah harga perolehan, dimana perusahaan membebankan biaya selama pertumbuhan ternak sehingga biaya selama pertumbuhan aset biologis seharusnya di kapitalisasi untuk menambah harga perolehan aset biologis.

Dapat dicatat jurnalnya berupa:

Ayam Belum Produktif	Rp 3.188.665.243
Pakan dan Obat	Rp 2.264.665.243
Gaji	Rp 120.000.000

Aset biologis yang dikapitalisasikan sejumlah 10% melalui pekerja, obat serta pakan.

### **Penghentian atas Aset Biologis yang mati**

Pada saat kematian aset biologis perlu untuk dicatat ke dalam proses akuntansi. Berdasarkan PSAK Nomor 69 (Paragraf 53) menjelaskan bahwa aset biologis yang rentan mengalami kematian akibat penyakit, iklim, dan resiko alam lainnya sehingga menimbulkan beban, maka hal tersebut diungkapkan ke dalam laporan keuangan apabila terjadi kematian pada aset biologis perlu dilakukan segera pemisahan antara aset biologis yang mati dengan aset biologis yang masih hidup dan dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pencemaran penyakit dari bangkai yang mati serta mendeteksi penyebab kematian dan mengantisipasi untuk melakukan pencegahan pada saat terjadi kematian seharusnya segera ditangani oleh petugas kesehatan hewan dengan membuat laporan singkat tentang prosedur kematian hewan ternak dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan ketika proses penghentian aset biologis yang mati entitas

tidak mengikuti prosedur, entitas hanya melakukan pembakaran jika ada aset biologis yang mati. Terdapat prosedurnya berupa :

Prosedur Penghapusan Ternak Mati



Dalam penjelasan diagram diatas dapat dijelaskan beberapa prosedur umum yang seharusnya dapat digunakan oleh entitas. Untuk penyusunan laporan keuangan entitas tidak melaksanakan pendataan kematian ayam disisi akuntansi yang seharusnya hal tersebut dicatat dan sesuai dengan PSAK Nomor 69 atas dasar jurnal setelah penyesuaian, penulis membuat gambaran perhitungan jika terdapat aset biologis yang mati seperti, aset produktif perusahaan akan berkurang sebesar Rp 695.000.000 serta akan menambah ayam belum produktif sebesar Rp 3.188.665.243 sedangkan untuk jurnal penyesuaian, akan mengurangi nilai akumulasi penyusutan ayam sebesar Rp 625.500.000 dan akan mengurangi beban penyusutan ayam sebesar Rp 625.500.000 lalu jurnal penyesuaian nomor 3 dilakukan untuk mengkapitalisasi biaya ayam yang belum produktif dimana atas penyesuaian tersebut, maka akan menambah nilai ayam belum produktif sebesar Rp 3.188.665.243 serta akan mengurangi nilai pakan dan obat sebesar Rp 2.264.665.243 dan gaji sebesar Rp 120.000.000 tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Pengakuan awal PT Jaya Arry Farm mengukur aset biologis meliputi DOC (*Day Old Chicken*) dengan menggunakan nilai perolehan (harga pasar) dilakukan sebagai ayam produktif dan dikategorikan ke dalam aset tetap. Namun jika terjadi kematian pada aset biologis, PT Jaya Arry Farm tidak melakukan pencatatan akuntansi karena hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan antara jumlah tercatat aset biologis dengan jumlah sebenarnya sehubungan dengan penyesuaian kematian aset biologis yang tidak dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan perbedaan antara nilai buku dengan nilai aset biologis yang sesungguhnya, sehingga

menyebabkan laporan keuangan kurang andal dan relevan yang dapat mengakibatkan adanya kerugian dari total keseluruhan laba bersih sebelum pajak dan pada akhir periode aset biologis akan dilakukan penyusutan pada saat ayam sudah tidak produktif, PT Jaya Arry Farm menjual dengan harga yang telah disetujui sebelumnya dan akan mengakui keuntungan atas penjualan aset tersebut apabila nilai dari harga yang telah disetujui lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset biologis. Produk Agrikultur yang dihasilkan dari aset biologis berupa telur diakui oleh PT Jaya Arry Farm sebagai persediaan dan diukur dengan menggunakan rumus *FCR* berupa total biaya pakan dibagi dengan jumlah telur yang diperoleh, lalu untuk menghitung keuntungan dari telur tersebut PT Jaya Arry Farm menggunakan harga pokok produksi dengan melihat selisih dari harga pokok produksi dengan nilai pasar telur tersebut. PT. Jaya Arry Farm sudah memakai sebagian aturan PSAK Nomor 69 pada penerapan akuntansi atas aset biologisnya, namun terdapat beberapa perbedaan antara penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT Jaya Arry Farm dengan PSAK Nomor 69 sehingga perusahaan diharuskan untuk menerapkan akuntansi atas aset biologis sesuai dengan PSAK Nomor 69 tersebut.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini dilakukan hanya di PT Jaya Arry Farm dan peneliti hanya mengacu terhadap penerapan akuntansi pada aset biologis dan produk agrikultur saja melalui PSAK Nomor 69 pada PT Jaya Arry Farm.

### **Saran**

PT. Jaya Arry Farm sudah memakai sebagian aturan yang sesuai dengan PSAK Nomor 69. Tetapi, terdapat beberapa hal yang masih belum diterapkan oleh PT. Jaya Arry Farm secara keseluruhan. Seperti kematian aset biologis yang tidak dimasukkan ke dalam pencatatan akuntansi yang seharusnya pencatatan tersebut dicatat ke dalam akuntansi sesuai dengan PSAK Nomor 69 dan PT Jaya Arry Farm juga seharusnya mengikuti prosedur pada umumnya jika terjadi aset biologis yang mati. Maka pengkaji memberi saran supaya melaksanakan pelaporan akuntansi supaya nilai aset biologis selaras pada yang seharusnya serta pada saat kerugian bisa dilakukan perusahaan dan jika terjadi kematian aset biologis penulis menyarankan agar membuat berita acara, dokumentasi, pemeriksaan atau hasil laboratorium sebagai bukti jika ada aset biologis yang mati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, L. N., & Ardiana, M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 105-114. Kabupaten Blitar.
- Arimbawa, Putu Megi., dkk. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. 6 (3).
- Dedy Sulaiman, Nani Irwani & Karunia Maghfiroh (2022). *Production Activities of Isa Brown Strain Chicken At The Age 24 – 28 Weeks*. *Jurnal Peternakan Terapan* Vol. 1 (1), 26-31.
- Erawan, P. A., & Julianto, I. P. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 Pada Ud. Sri Pasuparata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 352-362.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. "PSAK 69 Agrikultur". Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur Afni Yunita & Nur Ramadani (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tinjauan Teoritis Adopsi IAS 41 E-Mabis: *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 20 (1), 51-60, 2019.
- Nurrahmaya, R. R. 2016. Analisis Perlakuan Aset Biologis Pada Laporan Keuangan (Survey Pada Perusahaan Peternakan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Ridwan, A. (2011). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Rosmawati, R., & Ishak, A. A. A. (2019, December). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 4, No. 1, pp. 290-297).
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Safitri, Syamsi. 2016. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Hubungannya dengan Kualitas Informasi Keuangan Pada Perkebunan Nusantara VI Jambi (Persero)". *Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi YPTK Padang*.
- Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018